

SKRIPSI
STRATEGI KEPEMIMPINAN POLITIK ADNAN PURICHTA ICHSAN
DI KABUPATEN GOWA



Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI

E111 15 316

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2020

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI KEPEMIMPINAN POLITIK ADNAN PURICHTA ICHSAN
DI KABUPATEN GOWA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI

E111 15 316

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI KEPEMIMPINAN POLITIK ADNAN PURICHTA ICHSAN
DI KABUPATEN GOWA

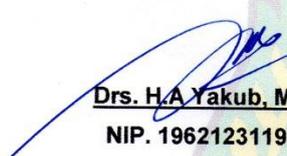
Di susun dan diajukan oleh :
ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI
E 111 15 316

Akan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H.A. Yakub, M.Si. Ph.D
NIP. 196212311990031023


Haryanto, S.IP. MA
NIP. 198610082019031009

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik


Drs. H.A. Yakub, M.Si. Ph.D
NIP. 196212311990031023

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

STRATEGI KEPEMIMPINAN POLITIK ADNAN PURICHTA ICHSAN

DI KABUPATEN GOWA

Di susun dan diajukan oleh :

ANDI UBADILLAH MANGGABARANI

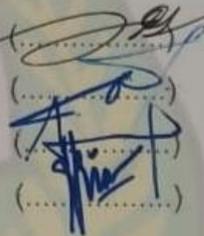
E 111 15 316

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi
pada Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Drs. H. A. Yakub, M.Si. Ph.D
Sekretaris : Haryanto, S.IP. MA
Anggota : Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
Anggota : Dr. Ariana, S.IP, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI

NIM : E11115316

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan di Kabupaten Gowa" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 November 2020



(ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI)

ABSTRAK

ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI, E11115316. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan Di Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Andi Ubaidillah Manggabarani (E11115316) dibawah bimbingan bapak A. Yakub selaku pembimbing I dan bapak Haryanto selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan politik Adnan Purichta Ichsan selaku Bupati Kabupaten Gowa, periode 2016-2021. Sejak dilantik pada 17 Februari 2016, Adnan telah melakukan sejumlah perubahan pada Kabupaten Gowa. Perubahan tersebut mencakup program kerja serta sejumlah capaian yang diperoleh. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh kepemimpinan Adnan, yang oleh penulis diteliti lebih lanjut pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari wawancara mendalam dengan sejumlah informan dari berbagai pihak. Data penelitian dilengkapi dengan data sekunder dari buku, jurnal, laporan, literatur, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Adnan menerapkan sejumlah hal dalam kepemimpinannya, seperti menggunakan teori *pentahelix*; mengedepankan kompetisi, prestasi, kreativitas dan inovasi selama pemerintahannya; serta memperhatikan instansi dan institusi lain untuk menjalankan pemerintahannya. Adnan cenderung membangun kepemimpinannya melalui pola perilaku politik, tanpa mengesampingkan dan mengabaikan hal lainnya. Berbagai penghargaan kemudian diperoleh semenjak dilantik sebagai Bupati Kabupaten Gowa, hingga saat ini. Kondisi ini diharapkan dapat dimaksimalkan, untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang diperoleh.

Kata Kunci : *Gowa, Inovasi, Kepemimpinan, Strategi.*

ABSTRACT

ANDI UBAIDILLAH MANGGABARANI, E11115316. The thesis entitled "Adnan Purichta Ichsan Political Leadership Strategy in Gowa Regency" was compiled by Andi Ubaidillah Manggabari (E11115316) under the guidance of A. Yakub as supervisor I and Haryanto supervisor II.

This study aims to determine the political leadership strategy of Adnan Purichta Ichsan as Regent of Gowa Regency, 2016-2021 period. Since being inaugurated on February 17, 2016, Adnan has made a number of changes to Gowa Regency. These changes include work programs and a number of achievements. This was certainly influenced by Adnan's leadership, which the authors examined further in this study.

This study used descriptive qualitative method. The research data comes from in-depth interviews with a number of informants from various parties. The research data is complemented by secondary data from books, journals, reports, literature, and other documents relevant to the research being carried out.

Based on the research conducted, it is known that Adnan applies a number of things to his leadership, such as using the pentahelix theory; prioritizing competition, achievement, creativity and innovation during his reign; as well as paying attention to other agencies and institutions to run their government. Adnan tends to build his leadership through a pattern of political behavior, without overriding and neglecting other things. Various awards have been obtained since his appointment as Regent of Gowa Regency, until now. This condition is expected to be maximized, to maintain and improve the achievements obtained.

Keywords: Gowa, Innovation, Leadership, Strategy.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Strategi Politik.....	7
2.2 Kepemimpinan Politik.....	10
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Lokasi Penelitian	17
3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	17
3.3. Tipe dan Metode Penelitian	18
3.4. Sumber Data Penelitian	18
3.5. Teknik Pengumpulan Penelitian	19
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	22
4.2. Nama-nama Bupati Kabupaten Gowa Dari Masa ke Masa.....	26
4.3. Profil Adnan Purichta Ichsan	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1. Strategi Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan	33
5.1.1. Kualitas Personal Adnan Purichta Ichsan	37
5.1.2. Strategi Adnan Membangun Kualitas Personal.....	43
BAB IV PENUTUP	524

6.1. Kesimpulan.....	544
6.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	547
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Strategi Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan Di Kabupaten Gowa” Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan oleh banyak pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tidak hentinya penulis ingin bersyukur karena berkat pertolongan-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat sampai tahap ini.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta perhatian kepada Ubay. Terima kasih kepada Ayahanda Andi Abdillah Beso MB, Ibunda Nino Abdillah, Nur, Diana Beso dan Kakak Indi, Ical, Andi Kurniawan, Muty, Amri, Andi, Jihad dan Adek Babay, Fatimah, Syifa yang selalu mendoakan Ubay, karena berkat doanyalah penulis bisa sampai ke tahap ini. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, dan Kebaikan serta

Keberkahan di dunia dan di akhirat kepada Ayahanda, Ibunda, dan Adik-Adik.

3. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aristina Pulubuhu, beserta jajarannya.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si, beserta jajarannya.
5. Struktural Jurusan dan Staf Akademika Ilmu Politik yang selalu sabar menghadapi keinginan mahasiswa(i), terima kasih atas bantuannya dan keikhlasannya mengurus kami para mahasiswa(i).
6. Seluruh Dosen Ilmu Politik. Terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan dan telah sabar mengajar para mahasiswa(i).
7. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. H.A. Yakub, M.Si. P.h.D. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Haryanto, S.IP, MA sebagai Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas pelajaran dan bimbingannya selama ini. Terima kasih atas dan Ilmu nya untuk membimbing selama ini. Terima kasih atas saran yang diberikan untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Teman seperjuanganku Pratami Valentine F yang telah menjadi teman sejati satu-satunya, menjadi partner dalam segala hal, menjadi musuh, menjadi sahabat, menjadi segala hal dalam waktu yang bersamaan. Terima kasih sudah selalu mengingatkan penulis

untuk selalu mengerjakan revisian dan selalu menyemangati penulis mengerjakan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada para editor penulis yang selalu mengoreksi dan senantiasa membaca revisian skripsi penulis A. M. Fatwa A. Rahman S.IP, Syarif Ali Khan S.IP, Andi Marwah Hermansyah S.IP dan Indra Mardika Si. P .
10. Sahabat-Sahabatku (Dika, Ical, Aswar, Aksa, Amirul) yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman DELEGASI 2015 yang telah memberi semangat satu sama lain dan selalu bertanya perkembangan skripsi penulis.
12. Teman-Teman KKN Gel. 99 Kab. Pangkep Kec. Bungoro Desa. Biring Ere Yadi, Wandu, Kiki, Ramlah, dan Ima yang sudah menjadi penyemangat penulis untuk mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada seluruh narasumber, selaku penulis mengucapkan banyak terimakasih atas data dan informasi yang telah diberikan.

Penulis berharap skripsi ini di terima dengan baik serta bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi bahan masukan ke dalam dunia pendidikan.

Makassar, 27 Juli 2020

Penulis,

Andi Ubaidillah Manggabarani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini membahas perihal strategi kepemimpinan politik Adnan Purichta Ichsan di Kabupaten Gowa. Adnan Purichta Ichsan atau yang lebih lengkapnya adalah Adnan Purichta Ichsan, S.H., M.H., merupakan Bupati Kabupaten Gowa yang terpilih untuk periode 2016-2021. Ia terpilih bersama H. Abdul Rauf Mallagani S.Sos., M.Si. yang dikenal juga dengan sapaan Karaeng Kio.

Kepemimpinan Adnan Purichta Ichsan selama empat setengah tahun turut membawa sejumlah perubahan untuk Kabupaten Gowa. Hal tersebut terbukti dari sejumlah agenda yang dilakukannya, beserta penghargaan-penghargaan yang berhasil diraih. Merujuk hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Adnan Purichta Ichsan merupakan pemimpin yang mampu membangun popularitas dirinya, sekaligus wujud integritas kepemimpinannya.

Lembaga survei Jaringan Suara Indonesia (JSI) merilis hasil survei terkait tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Gowa. Hasil dari survey tersebut menyebutkan kepuasan masyarakat mencapai 90,7 persen terhadap kepemimpinan Adnan Purichta Ichsan dan H. Abdul Rauf Mallagani. Hasil survei tersebut meningkat jika

dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2019, yang menyebutkan kepuasan masyarakat mencapai 83,3 persen.¹

Direktur Eksekutif Jaringan Suara Indonesia mengatakan, sangat sedikit daerah yang mampu mendapatkan hasil survei tingkat kepuasan masyarakat melebihi 90 persen. Angka 90,7 persen terkait tingkat kepuasan masyarakat tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan pada awal Februari tahun 2020, dengan cara tatap muka.² Survei tersebut mengindikasikan meningkatnya kepuasan terhadap Pemerintah Kabupaten Gowa.³ Kepuasan tersebut diantaranya didasarkan pada program kerja yang dijalankan pemerintah Kabupaten Gowa mulai dari pendidikan dan kesehatan gratis, program investasi seperempat abad.⁴

Menarik untuk mencermati perihal kepemimpinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa, khususnya Adnan Purichta Ichsan. Sebab, kepemimpinan merupakan salah satu aktualisasi aktivitas politik di tanah air. Hal ini juga selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah. Merujuk regulasi tersebut, maka tiap daerah administratif yang mencakup Provinsi, Kabupaten dan Kota memiliki kepala daerahnya masing-masing sebagai kepala pemerintahan dengan kewenangan yang turut

¹ Awang Darmawan. 2020. *Hasil Survey JSI: Tingkat Kepuasan Masyarakat Gowa Capai 90,7 Persen.* Diakses melalui <https://www.sulsatsu.com/2020/02/18/sulsel/gowatamapan/hasil-survey-jsi-tingkat-kepuasan-masyarakat-gowa-capai-907-persen.html>, pada 6 September 2020.

² *Ibid.*

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

menyertainya. Gubernur sebagai kepala daerah di provinsi, bupati sebagai kepala daerah di kabupaten dan walikota menjadi kepala daerah di kota.

Melalui kepemimpinan, seorang pemimpin politik dapat menjalankan agenda politiknya, termasuk juga dalam hal ini Adnan Purichta Ichsan terhadap Kabupaten Gowa. Pemimpin politik umumnya menggunakan hubungan-hubungan formal dan personal dalam menggerakkan bawahan dan masyarakatnya untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep kepemimpinan politik merupakan suatu hal yang pokok dalam sistem politik, kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini memunculkan beberapa aspek yang terkandung dalam kepemimpinan politik yaitu terdapat adanya pengaruh dalam kepemimpinan politik, konteks kepemimpinan politik adalah kelompok, serta adanya unsur pencapaian suatu tujuan.⁵

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Pemimpin dan kepemimpinan masa depan, sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Indonesia membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks.⁶

Pemimpin dan kepemimpinan yang integratif harus memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak sebagai negarawan dan memiliki kelebihan yang

⁵ Alfian Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama. Hlm. 12.

⁶ *Ibid.* Hlm. 65.

dapat diandalkan. Kepemimpinan politik yang tepat akan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Maka itu diperlukan pembahasan lebih lanjut tentang kepemimpinan politik yang terjadi di Indonesia terkhusus di Kabupaten Gowa sebagai daerah dimana kepemimpinan politik Adnan Purichta Ichsan sebagai objek penelitian ini. Hal ini diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk melihat kepemimpinan seperti apa yang sesuai dengan segala permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan dimasa depan.

Pembahasan kepemimpinan politik di Kabupaten Gowa sekiranya dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Adnan Purichta Ichsan sebagai salah satu pemimpin politik bisa digolongkan sebagai pemimpin lokal yang berhasil dalam kepemimpinannya sebagai kepala daerah di Kabupaten Gowa. Keberhasilan kepemimpinannya dalam menyelesaikan sejumlah persoalan tidak terjadi begitu saja, tapi oleh adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi dalam kepemimpinan politiknya. Fenomema kepemimpinan politik menarik simpatik masyarakat dengan sosialisasi yang baik dan pengambilan kebijakan yang sangat beda dari kepemimpinan kepala-kepala daerah lainnya untuk menjadi dasar pertimbangan menjadikan **“Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan di Kabupaten Gowa”** sebagai judul skripsi.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Strategi Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan di Kabupaten Gowa? “

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Menggambarkan dan menganalisis Kepemimpinan Politik Adnan Purichta Ichsan di Kabupaten Gowa”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Akademis:

1.4.1 Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis dalam mengembangkan teori-teori politik. Terutama tentang Kepemimpinan politik.

1.4.2 Menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan tentang kepemimpinan politik.

Manfaat Praktis:

- 1.4.3 Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan bagi kandidat-kandidat lain untuk membuat strategi Kepemimpinan yang baik lagi.
- 1.4.4 Memberikan penjelasan dan gambaran kepada masyarakat tentang kepemimpinan politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tiga konsep mencakup strategi politik, kepemimpinan politik, dan kerangka pemikiran. Lebih lanjut adalah sebagai berikut:

2.1. Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Munculnya kata “*strategos*” yang memiliki arti pemimpin tentara pada tingkatan atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Dikemukakan oleh Karl Von Clausewitz yang merumuskan strategi sebagai suatu seni yang menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang, sementara Martin–Anderson merumuskan strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁷ Strategi kemudian dikembangkan oleh para praktisi yang menghasilkan gagasan dan konsepsi yang didasari oleh keilmuan masing-masing.

⁷ Hafied Cangara. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 292.

Praktisi ilmu politik mencoba mendefinisikan strategi di dalam pertempuran politik. Strategi politik seperti pada semua pertempuran-pertempuran yang kompleks, setiap orang berlaku sesuai dengan rencana yang dipahami lebih dahulu, kurang lebih rencana yang sudah terolah dimana setiap orang membuat antisipasi bukan saja dalam serangan-serangannya, akan tetapi juga tentang jawaban-jawaban lawannya dan alat-alat untuk menyelesaikannya. Rencana perjuangan ini merupakan strategi; unsur-unsur yang berbeda yang ada di dalamnya, tindakan melawan musuh dan jawaban terhadap reaksinya merupakan taktik.

Strategi politik itu sendiri adalah sebuah cara yang telah dipahami dan disusun terlebih dahulu untuk merealisasikan cita-cita politik yang digunakan untuk perubahan jangka panjang. Perencanaan strategi politik merupakan suatu analisa yang jelas dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam pendeskripsian strategi politik, maka penulis merasa perlu untuk membatasi pada strategi politik yang digunakan untuk kemenangan pemilu dalam hal ini yakni strategi ofensif dan strategi defensif. Hal ini mengingat bahwa pemaknaan terhadap strategi politik tidak hanya pada kemenangan pemilu saja tetapi juga tentang sebuah perencanaan untuk kinerja sistem dalam struktur politik yang akan terbentuk. Kedua strategi inilah yang akan digunakan sebagai unit analisa dalam hal pemilihan strategi politik.

Dalam strategi politik dikenal strategi ofensif, strategi ini dibutuhkan apabila individu ingin meningkatkan jumlah konsituennya, harus ada pandangan positif terhadap hal tersebut sehingga cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik. Strategi kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.⁸

Dalam strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan daripadanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Oleh karena itu, dalam strategi seperti ini perlu dipersiapkan sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya dan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya, dapat menjadi kunci untuk merumuskan strategi ini. Partai politik harus lihai dalam melihat celah yang dapat membawa keuntungan bagi partai.

⁸ Toni Andrianus Pito, Efrizah, dan Kemal Fasyah. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Penerbit Nuansa. Hlm. 187.

Selain itu, terdapat produk baru yang ditawarkan yaitu politik baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan politik baru tersebut perlu diiklankan atau disebarluaskan kepada masyarakat, misalnya melalui media massa. Produk politik yang dimaksud membutuhkan sesuatu yang baru atau deskripsi baru dari keuntungan yang ditawarkan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam mencapai sebuah target. Hal ini menyangkut adanya produk baru yakni program-program yang ditawarkan melalui pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target. Strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

2.2. Kepemimpinan Politik

Istilah Kepemimpinan dalam kepemimpinan politik ialah seseorang yang memimpin (aktor) dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mempergunakan segala atribut yang melekat padanya dengan cara mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Sedangkan sebutan politik dalam hal kepemimpinan menunjukkan kepemimpinan berlangsung dalam suprastruktur politik (lembaga-lembaga pemerintahan), dan yang

berlangsung dalam infrastruktur politik (partai politik dan organisasi kemasyarakatan).

Kepemimpinan politik menurut *Andrew Heywood* dapat dipahami dalam tiga perspektif yaitu kepemimpinan sebagai pola perilaku, kepemimpinan sebagai kualitas personal, kepemimpinan sebagai nilai politik.⁹ Lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1.2.1 Kepemimpinan sebagai pola perilaku politik

Inti dari kepemimpinan politik adalah pengaruh, suatu kepemimpinan yang terkait dengan kemampuan seorang aktor politik untuk mempengaruhi orang lain dalam mengupayakan tujuan yang di harapkan. Pengaruh (*influence*) merupakan konsep strategi dalam kepemimpinan khususnya kepemimpinan politik. Derajat kepemimpinan seorang pejabat politik antara lain diukur dengan cara, bagaimana dia mampu mempengaruhi yang dipimpin, pemimpin yang gagal mengembangkan pengaruh, otomatis gagal dalam memimpin.

1.2.2 Kepemimpinan sebagai kualitas personal

Kepemimpinan sebagai kualitas personal yang dimaksud disini adalah suatu kepemimpinan yang berkaitan dengan kharisma seorang pemimpin (aktor politik). Pemimpin politik yang berkharisma diartikan sebagai pemimpin yang memiliki kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi

⁹ Alfian Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 65.

pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin tersebut dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh sang pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Kepribadian seorang pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas.

1.2.3 Kepemimpinan sebagai nilai politik

Kepemimpinan sebagai nilai politik adalah Kepemimpinan yang berkaitan dengan kemampuan aktor politik untuk menggerakkan orang lain dengan otoritas atau pandangan ideologis yang dimilikinya. Selanjutnya Prof. Dr. Sondang P. Siagian mengemukakan pengertian tentang kepemimpinan politik, bahwa:

*”Kepemimpinan politik merupakan inti dari pada sistem politik karena kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat lainnya dalam organisasi politik dan mampu mempengaruhi orang lain dengan strategi politiknya”.*¹⁰

Kepemimpinan politik merupakan suatu hal yang pokok dalam sistem politik, kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kualitas seorang pemimpin politik sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi, dapat mempengaruhi orang lain, dan menentukan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama. Kepemimpinan politik memegang peranan

¹⁰ Sondang P.Siagan. 1985. *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung. Hlm. 5.

yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu tujuan sehingga sering dikatakan bahwa suksesnya atau gagalnya yang dialami sebagian besar pemimpin politik itu sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimilikinya. Hal ini menimbulkan beberapa pengertian yang terkandung dalam kepemimpinan politik Peter G. Northouse, menyatakan bahwa: kepemimpinan politik itu menyangkut hal kepemimpinan sebagai sebuah proses, dalam kepemimpinan politik ada pengaruh, konteks kepemimpinan politik adalah kelompok, ada unsur pencapaian tujuan.¹¹

Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa kepemimpinan politik adalah suatu proses dimana seseorang mempunyai pengaruh dalam satu kelompok (organisasi) untuk menggerakkan individu lain untuk meraih tujuan bersama, dengan demikian bukan saja orang yang memiliki sifat utama kepemimpinan (potensi yang ada pada dirinya), tetapi juga mampu untuk mengaktualisasikannya.

Selanjutnya, Harold Lasswell, mengkategorisasikan Kepemimpinan politik seperti berikut:¹²

1. Proses kepemimpinan: Kepemimpinan yang demokrasi melihat kekuasaan dibagi dengan orang lain dan dilaksanakan untuk menghormati martabat pribadi manusia.

¹¹ *Op.Cit.*

¹² Harold Lasswell. 1970. *Psycopathology and Politics*. University of Chicago Press.

2. Karakter pemimpin: Karakter politik yang dimaksud berupa seberapa aktif pemimpin dalam menunaikan tugasnya, dan seberapa tinggi pemimpin menilai tugasnya.
3. Hasil proses kepemimpinan: Dalam hal ini kepemimpinan dibagi menjadi dua, yaitu ekstrimis yang merupakan pemimpin yang berupaya menghancurkan seluruh rezim lama dan menggantinya dengan sistem yang baru sama sekali. Pemimpin yang moderat masih tetap mempertahankan unsur-unsur rezim lama.

Menurut Hersey dan Blanchard, pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan akan berjalan dengan baik jika pemimpin mempunyai kecakapan dalam bidangnya, dan setiap pemimpin mempunyai keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual. Sedangkan bawahan adalah seorang atau sekelompok orang yang merupakan anggota dari suatu perkumpulan atau pengikut yang setiap saat siap melaksanakan perintah atau tugas yang telah disepakati bersama guna mencapai tujuan.

Dalam suatu lingkungan birokrasi, bawahan mempunyai peranan yang sangat strategis, karena sukses tidaknya seseorang perihal kepemimpinan politik bergantung kepada peranan mesin birokrasi secara efektif. Adapun situasi dan kondisi sosial adalah suatu keadaan dimana seorang pemimpin

politik berusaha pada saat-saat tertentu mempengaruhi atau mengambil keputusan dalam rangka mencapai kehendak umum.¹³

2.3. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan politik sebagai salah satu fokus kajian dari perilaku politik telah banyak mendapat perhatian para ahli, namun tetap saja menarik untuk dibahas. Hal ini karena masalah kepemimpinan politik merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, baik karena kepentingannya maupun karena kedudukannya sebagai makhluk sosial yang cenderung hidup berkelompok. Selain itu, kepemimpinan politik merupakan hal yang paling banyak diperbincangkan karena berkaitan dengan kebijakan-kebijakan mereka kedepannya.

William H. Newman menuturkan kepemimpinan sebagai berikut: *“Kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dan satu hal yang perlu diingat bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi”*.¹⁴ Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.

¹³ Jean Jaques Rousseau. 1989. Perihal Kontrak Sosial atau Prinsip-prinsip Hukum Politik. Jakarta: Dian Rakyat. Hlm. 27.

¹⁴ Miftah Thoha. 2009. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lebih lanjut, berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema Kerangka Berpikir

